

**PEMBAHARUAN IMAN
MENYELARASKAN IDENTITAS (BEING) DAN KERASULAN (DOING) JESUIT
DALAM TERANG PREFERENSI APOSTOLIK UNIVERSAL¹**

"...kita bertekad untuk memperoleh pengalaman yang lebih dalam tentang Latihan Rohani sehingga latihan itu membawa kita ke pertemuan pribadi dan bersama dengan Kristus yang mengubah kita (19/2/19: 7 bdk. KJ 36, d 1: 18)

Pengantar

Masa Pra-Paskah yang penuh keprihatinan yang mendalam karena virus Covid-19 adalah masa yang tepat untuk memperbaharui iman kita melalui doa-doa, ekaristi, membaca dokumen-dokumen Preferensi Apostolik Universal (PAU) sambil bermenung, mencari makna sekaligus pelan-pelan menentukan pilihan-pilihan yang selaras dengan Preferensi Kerasulan Universal, yang sudah berjalan satu tahun sejak dikirimkan kepada kita lewat dua surat P. Jendral: 1). Preferensi Apostolik Universal, 19/2/19; 2). Surat Penyerapan dan Penerapan PAU 21/4/19. Inilah saat untuk memulai dengan jujur dan kesungguhan dalam suasana kontemplatif untuk menerapkan perubahan-perubahan yang konkret dalam terang iman kita. Perubahan tersebut dicanangkan 10 tahun ke depan (yang mulai sejak tahun lalu). Perubahan ini mulai dari kita masing-masing, komunitas dan akhirnya ke institusi kita.

Pembaharuan Iman melalui dan dalam Preferensi Apostolik Universal.

Dalam suratnya kedua tanggal 21/4/19, P Jendral pertama-tama dan utama mengungkapkan makna dan arti PAU adalah **PANGGILAN**, bukan sebuah prioritas program kerja yang menitik berat upaya manusiawi kita. Panggilan adalah sebuah rahmat yang dimohon dan diupayakan untuk diwujudkan, melalui perjalanan dinamis berkat **bimbingan Roh Kudus**. Panggilan untuk melaksanakan **Perutusan Kristus, Gereja dalam Serikat Yesus**. Dengan demikian ini lebih merupakan pendalaman "Being" atau identitas kita daripada tekanan terhadap "Doing" atau kerasulan kita. Kita diajak menyelaraskan tegangan positif antara keduanya sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan utuh dalam hidup kita. Intinya adalah kita berevolusi melalui pembaharuan iman.

Senada dengan hal ini, Paus Fransiskus dalam suratnya menegaskan bahwa "pilihan pertama sangat penting karena mengandaikan sebagai asas dasar hubungan Yesuit dengan Tuhan dalam kehidupan doa dan diskresi baik pribadi maupun bersama." Dan Bapa Suci menambahkan: "Tanpa sikap doa ini, pilihan lain tidak akan menghasilkan buah" (6/2/19; 19/2/19: 4). Relasi, perjumpaan secara pribadi dan mendalam dengan Tuhan, itulah inti iman dalam terang Preferensi Apostolik Universal. Ignasius menegaskan bahwa Serikat Yesus pertama-tama lahir dari iman yang

¹ Arahan tulisan pendek ini saya sarikan dari Surat P Jendral tentang Preferensi Apostolik Universal (19/2/19) dan Penyerapan - Penerapannya (21/4/19), Surat peneguhan Bapa Suci (06/2/19) serta Latihan Rohani baik dari refleksi-refleksi tulisan para ahli, dan secara khusus refleksi pengalaman pribadi membimbing Retret 30 hari.

menanggapi pewahyuan Allah: "*Serikat... tetapi hanya oleh rahmat Allah yang Mahakuasa dan Tuhan kita Yesus Kristus; hanya pada Dialah ditaruh harapan bahwa akan melestarikan dan memajukan karya ini, karena Ia telah berkenan memulainya demi pengabdian dan pujian kepada-Nya serta demi pertolongan jiwa-jiwa. Maka selaras dengan harapan ini, sarana utama dan paling mengena adalah **doa dan ekaristi.***" (Kons. 812, bdk 134)

Latihan Rohani dalam Dunia yang Tersalib

Dunia saat ini sedang menderita secara serius dan luas karena wabah Covid-19-Corona. Gerakan virus yang super cepat, tak kelihatan, namun mematikan. Kita berada persis di tengah-tengah dunia yang tak tahu bagaimana mencegahnya, dunia yang berkabung dan galau. Semua bingung dan membisu diam. Kita diajak untuk menerapkan indra tubuh kita untuk memandang, mencecap-cecap, menggali makna dan sekaligus menggugat keberadaan (being) dan cara bertindak kita (doing). Wajah dunia yang sedang sekarat ini adalah *compositio loci* kita, menjadi setting dan panggung preferensi kita. Kita mesti bagaimana berkontemplasi yang melahirkan pilihan-pilihan tindakan konkret lewat Latihan Rohani, diskresi dan percakapan rohani? Ini pertanyaan krusial, karena jawabannya tidak mudah. *.(Kalau para nostri merasa bahwa bahan kami tidak relevan, silahkan masukkan kotak keranjang, dan berkanjang berekoleksi bersama di rumah masing-masing dengan konteks konkret dunia kita saat ini yang sedang tersalib wabah corona).*

Preferensi apostolik universal mengundang untuk melihat dunia sedang tersalib, meratap, menangis dengan menggarisbawahi bahwa kita adalah utusan Yesus, ya kita adalah utusan pembawa terang, bertekad bulat menunjukkan jalan Tuhan lewat Latihan Rohani, di Minggu ke III dan IV, yaitu : "*Dia yang Tersalib dan Bangkit, yang menuntun kita kepada yang tersalib di dunia ini sehingga kita dapat menjadi pembawa harapan dalam kehidupan baru yang diberikan Tuhan kepada kita*"(19/2/19: 10).

Latihan Rohani Sebagai Jalan Menuju Allah

Bapa Suci dan Pater Jendral serta kita semua yakin bahwa Latihan Rohani sebagai sarana yang menunjukkan jalan menuju Allah (19/2/19: 4, 6, 9). Lebih lanjut P Sosa menegaskan:

"Sarana-sarana untuk pertobatan dan untuk tindakan yang bermanfaat terletak pada tradisi doa kita yang kaya, Latihan Rohani, percakapan rohani, diskresi bersama. Ini akan membantu kita mewujudkan keempat Preferensi secara terpadu." (21/4/19: 5). Mengingat para delegat KJ 36 meratapi bahwa Latihan Rohani mejan, tidak mengubah dan tak berdaya (bdk KJ 36, D1, 18). Hal ini tidak menyurutkan Serikat P Jendral dalam UAP, bahkan lebih jauh dan dalam beliau mengajak: *"...kita bertekad untuk memperoleh **pengalaman yang lebih dalam tentang Latihan Rohani** sehingga latihan itu membawa **kita ke pertemuan pribadi dan bersama dengan Kristus yang mengubah kita*** (19/2/19: 7 bdk. KJ 36, d 1: 18). P Jendral di nomor yang sama bahkan menyebut Latihan Rohani adalah sarana istimewa.

Triptik Tiga Pokok (puncta)

Pater Jendral senada dan seirama dengan seruan Bapa Suci tentang preferensi yang pertama, yaitu pembaharuan perjumpaan dan relasi dengan Tuhan kita, sebab iman inilah merupakan kunci utama menerapkan seluruh preferensi tersebut. Tidaklah berlebihan bahwa pokok pertama ini menjadi Asas dan Dasar bagi hidup dan kerasulan kita dan dari **pembaharuan iman itu mengalir**: 1). Jiwa dan Kemerdekaan besar, 2). Pertobatan dan 3). Diskresi. Oleh karena itu saya akan memberikan 3 pokok tersebut sebagai upaya dan jalan dinamis untuk menyerap, memahami dan sekaligus menerapkan langkah demi langkah. Perubahan yang diharapkan tidak perlu yang besar dan spektakuler, sebaliknya mulai hal-hal kecil yang bisa kita ubah dalam hidup dan kerasulan kita. Tiga pokok tersebut menjadi Triptik, tak tak terpisahkan satu sama lain, tidak saling mendahului atau menjadi yang terakhir. Ketiganya adalah anak kembar dari iman. Ketiganya satu kesatuan utuh, karena: **Tanpa Jiwa + kemerdekaan yang besar**: diskresi dan pertobatan menjadi slogan, hiasan, ritual. **Tanpa Pertobatan**: diskresi dan jiwa + kemerdekaan yang besar hanya-lah verbalisme, omong kosong, tak bermakna. **Tanpa diskresi**: jiwa + kemerdekaan yang besar dan pertobatan hanya akan menjadi mandeg, dangkal dan tidak sampai tujuan.

1. Jiwa dan kemerdekaan yang besar (grande anima y liberalidad).

Ignasius dengan cermat dan tepat menggambarkan perjalanan dan hidup seorang Yesuit sebagai insan yang mempunyai jiwa dan kemerdekaan besar. Dia tidak berhenti di sini tetapi kemudian mempersembahkan sikap tersebut dan segala miliknya supaya Allah berkenan menggunakan seturut kehendak-Nya. Ber-jiwa dan ber-kemerdekaan besar mengarah kepada pilihan-pilihan yang selaras kehendak-Nya. (LR 5). Dan sikap ini dilengkapi dengan: *“Karena tiap-tiap orang harus beranggapan bahwa ia hanya akan maju dalam segala perkara rohani sejauh ia telah meninggalkan cinta diri, kehendak dan kepentingan sendiri.”* (LR. 189). Itulah kesucian (kontemplasi) insan Latihan Rohani. Menyatu dengan Allah berarti melakukan kehendak-Nya di dunia ini, melalui pilihan-pilihan (eleksi) kita.

Pater Jendral dalam pertemuan dengan para instruktur tertiat akhir Agustus 2019 dan wawancara tanggal 20/2/20 di Los Angeles menekankan pentingnya mempunyai sikap dasar dalam penyerapan dan penyerapan Preferensi Apostolik Universal melalui tokoh Abraham. Abraham sebagai **Bapak Orang Beriman** (Rom 14: 17a, Ibr. 11: 8, Kej. 15: 6). Dia disebut sebagai model yang berjiwa dan mempunyai kemerdekaan besar untuk menanggapi panggilan Tuhan. Abraham mendapat panggilan ketika berusia 75 tahun, yaitu untuk meninggalkan segala-galanya, pergi dari rumahnya di Haran menuju Kanaan. Fokus Abraham adalah “trust in God”, percaya kepada-Nya, bukan janji-janji-Nya. Abraham yang sudah tua dan mapan tidak protes dan mengeluh. Abraham yang beraroma Allah itu, tanpa petunjuk jalan (google map atau waze) pergi begitu saja untuk melaksanakan panggilan perutusan itu. Kita bersyukur bahwa di provinsi kita banyak Abraham lain, meskipun usia di atas 75 tahun bergegas menyeberang lautan demi perutusan yang mereka terima dari pembesar. Jiwa dan kemerdekaan besar yang luar biasa.

2. *Pertobatan.*

Pertobatan kita mempunyai tiga lapis: pribadi, komunitas dan institusi. Di mana kata "pertobatan" ini dipaparkan 14 kali dalam surat P Jendral "Our mission is our life, our life is our mission" dan 10 kali dalam Suratnya tanggal 19/2/19; 3 x dalam suratnya 21/4/19. Maka pertobatan menjadi kata kunci dan ini buah pertama Latihan Rohani seperti yang dikatakan P Jendral di Los Angeles bulan lalu. Melalui latihan rohani, kita mengawali penerapan preferensi ini dengan pertobatan yang mendalam dan sejati.

Pertobatan menurut Latihan Rohani adalah seseorang yang bersyukur dan berterima kasih telah dicintai Tuhan secara utuh, dengan mendapat rahmat tak terhitung dan kemudian bertemu dengan Yesus yang di Salib: "Apa yang telah kuperbuat bagi Kristus, apa yang sedang kuperbuat bagi Kristus, dan apa yang harus kuperbuat bagi Kristus?" (LR 53). Menarik bahwa dalam rangka rekonsiliasi ini ada proses tiga dimensi waktu dan di hadapan Salib Kristus. Ini adalah proses diskresi yang khas dalam, dari hati ke hati. Dialog "apa yang harus kuperbuat" memberi makna bahwa pertobatan mengarah kepada tindakan pilihan konkret. Pilihan yang mendasar adalah "mengikuti Yesus", dengan mohon rahmat **"pengertian yang mendalam tentang Tuhan yang telah menjadi manusia bagiku, lebih mencintai dan mengikuti-Nya lebih dekat, menyatu dengan derita, wafat dan kegembiraan"** (LR. 104, 203, 221). Keputusan dari pertobatan inilah yang membawa kita mengikuti dinamika Minggu 2,3 dan 4, melalui jalan doa kontemplasi, konsiderasi, wawancara, pengulangan dan lain-lain.

Pertobatan kita tidak hanya ritual, moral etika melainkan "pertobatan kontemplatif - elektif", menyatukan diri seutuhnya dengan Tuhan, yang dengan kasih-Nya bahkan sampai wafat di Salib, membawa kita kepada Kasih Allah. Ini pertobatan iman, perjumpaan pribadi dengan kasih-Nya kemudian berbagi kepada orang lain, bahkan dengan perubahan gaya hidup kita. Inilah pertobatan rasuli/apostolis, ambil bagian dalam perutusan-Nya. Buah dari pertobatan ini adalah kedalaman iman, intelektual, keterlibatan penuh dalam perutusan Kristus. Sebagai ilustrasi pertobatan apostolis contohnya Zakeus, yang membagikan separo kekayaannya kepada orang lain dan mengembalikan empat kali lipat bagi orang yang pernah diperasnya.

3. *Percakapan Rohani dan Diskresi*

Pokok ke 3 ini juga berlapis tiga. Ini buah dari "jiwa dan kemerdekaan besar" dan "pertobatan rasuli", seperti yang saya sebutkan di atas, atau sebaliknya, lewat proses diskresi kita dibawa masuk kepada pertobatan, dan seterusnya. Kesucian insan Latihan Rohani adalah kesatuan dengan Tuhan yang terus berkarya, kesatuan kontemplatif, dan pada giliran berikutnya adalah eleksi, yaitu memilih tindakan konkret sesuai kehendak Allah. Kesatuan kontemplatif bukan kesatuan di atas sana, tetapi kesatuan elektif di dunia yang selalu abu-abu, selalu digali dan dicari melalui percakapan rohani dan diskresi, karena kehendak Allah itu dinamis, bergerak terus, tidak kelihatan jelas dan bahkan dalam ketegangan/tension antara being dan doing. Inilah relevansinya percakapan rohani dan dsikresi, menemukan "magis", maka terus menerus.

Sharing Percakapan Kontemplatif

Dalam pertemuan kelompok kecil tiga putaran kita melakukan percakapan kontemplatif, yaitu memilih perubahan-perubahan sederhana yang operasional dan konkret berdasarkan ketiga pokok di atas. Pilihan-pilihan atau pembaharuan iman, berdasar Latihan Rohani, misalnya : **BEING (bisa disebut sebagai "ungkapan iman")**: Doa formal seperti ibadat harian, doa devotif, seperti Rosario, Ekaristi harian, bimbingan rohani, pengakuan dosa, percakapan rohani, mawas diri, refleksi, examen, bacaan rohani, rekoleksi, retreat, dan lain-lain. **DOING (bisa disebut sebagai "perwujudan iman")**: menjalankan keputusan makin giat dan total, kerja sama, rapat rutin, diskresi pribadi dan bersama, percakapan rohani, taat, menghargai teman serumah dan sekerja, saling mengingatkan, evaluasi karya rutin, mendelegasikan karya, doa bersama, liburan, rekreasi, rendah hati, mengalah, menghargai pandangan orang lain lebih baik, taat, sederhana, sopan, ramah, murah hati, kerja keras, rela menderita dan lain-lain.

Karena ini sebagai contoh saja, maka silahkan menentukan mana yang lebih operasional dan mengena bagi masing-masing pribadi untuk memilih bentuk-bentuk yang mungkin bisa dijalani. Kecil itu indah, maka fokusnya tidak perlu mengambil langkah yang spektakuler, tetapi kita akan tampil beda, lebih baik di masa-masa mendatang. Masih banyak tema lain yang akan kita bahas dalam 9 tahun ke depan ini.

Langkah-langkah Rekoleksi kita:

1. Membaca bahan-bahan, Surat-surat PAU dari P Jendral, tulisan rm Sardi, secara pribadi dalam suasana doa. File terlampir.
2. Membaca bahan materi puncta, tulisan rm Priyo; juga secara pribadi dalam suasana doa
3. Pendalaman kelompok atas refleksi dari bahan-bahan yang sudah dibaca, direnungkan.
4. Sharing percakapan kontemplatif, tiga putaran. Menitik beratkan pada bahan puncta, 3 pokok dalam rangka Reformatio Vitae: Pembaharuan Iman (being) dan Cara Bertindak (doing). Ada yang mencatat sebagai arsip kekayaan pribadi dan komunitas.
5. Ditutup dengan Ekaristi dan salah satu ujubnya 100 hari P. Paul de Blot SJ.

Langkah-langkah Sharing kita:

1. HENING dan DOA PEMBUKAAN (2 - 3 menit)
2. **PUTARAN I**: Mengungkapkan hasil permenungan yang dirasa berharga mengenai "Preferensi Rasuli Universal" Serikat bagi Cara Berada dan Bertindak Kita. Perubahan apa yang sangat visibble dan operasional dalam diriku, baik menyangkut Cara berada (being) dan bertindak(doing) (Masing-masing maksimal 5 menit).
3. HENING: Secara pribadi mengingat kembali yang didengar dalam PUTARAN I (2 menit).

4. **PUTARAN II:** Mengungkapkan hal mengesan, menyentuh atau menginspirasi dari yang didengar dalam PUTARAN I (Masing-masing maksimal 3 menit).
5. **HENING:** Mengingat kembali yang didengar dalam PUTARAN II. Bisa dibantu oleh menyebutkan kembali rekaman tercatat ringkas yang dibuat oleh koordinator percakapan.
6. **PUTARAN III:** Menyampaikan satu ungkapan, bisa kata, frase atau kalimat yang dirasakan sebagai sapaan Tuhan atau kehendak-Nya dalam seluruh proses dialog dan percakapan. Disampaikan tanpa keterangan (Masing-masing maksimal 1 menit).
7. **HENING dan DOA PENUTUP** (2-3 menit).

Girisonta, 19 Maret 2020,
Pada Perayaan St Yusup
Pelindung Gereja dan Serikat Yesus
Formator Yesus.

priyo sj